

Konsep Ruang yang Mendasari Desain Interior Rumah Tinggal Tradisional Bali Madya/Bali Arya

Oleh Drs. I Gede Mugi Raharja, MSn

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengkajian tentang desain interior rumah tinggal era Bali Madya di lapangan, maka sebagian besar konsep ruang rumah tinggal tradisional era Bali Madya berdasarkan pola-pola ruang *sanga mandala*, *swastika*, serta mengadaptasi konsep *pempatan agung* atau *catuspatha*. Aplikasi filosofi *Trihitakarana* pada konsep ruang rumah tinggal tradisional Bali Madya, sangat jelas memperlihatkan pembagian area: *Parahyangan* untuk tempat suci (*sanggah/ merajan*); *Pawongan* untuk bangunan dan bale-bale; dan *Palemahan* untuk kebun/ *teba*. Berbagai aktivitas keluarga dilakukan di dalam satu area atau ruang yang dibatasi tembok pembatas atau *penyengker*. Berbagai jenis *bale-bale* berada di dalam tembok pembatas/ *penyengker*, seperti bangunan *Bale Dauh*, *Paon* (dapur) dan *Jineng* (lumbung). Area khusus untuk tempat suci (*sanggah/ merajan*) keluarga, terletak di area timur laut.

1 Orientasi Ruang

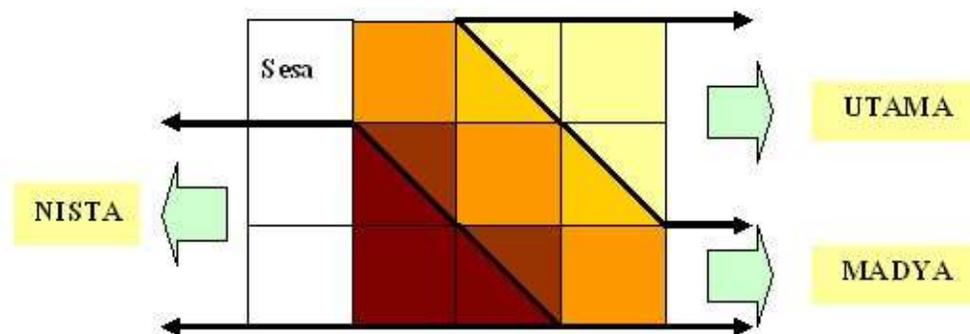
Orientasi ruang rumah tinggal tradisional era Bali Madya nampak mengacu pada konsep *Andabhuwana* (bumi), berarti konsep ruang yang berorientasi pada potensi alam setempat (*local oriented*). Orientasi ruang ini mengacu pada arah: Gunung-laut (arah: *kaja – kelod*); Terbit-terbenamnya matahari (arah: *kangin – kauh*). Berdasarkan konsep ini kemudian ditetapkan area/ zona yang paling suci sampai area/ zona yang paling provan, sehingga unit-unit bangunan ditempatkan sesuai dengan fungsinya. Ruang paling suci adalah di timur laut (*kaja kangin*) untuk tempat suci, area utara (*kaja*) untuk tempat tidur (*Bale Daja/ Bale Meten*), area timur (*kangin*) untuk balai upacara (*Bale Dangin/ Bale Gede*), area barat untuk bangunan anak remaja/ tamu (*Bale Dauh/ Loji*), sedangkan area selatan untuk lumbung dan dapur. Selanjutnya orientasi ruang pada desain interiornya juga menyesuaikan, sehingga hulu ruang balai upacara mengarah ke timur (*kangin*) dan hulu ruang tidur mengarah ke utara (*kaja*).

2 Konsep Ruang Sanga Mandala

Konsep ruang ini membagi area rumah tinggal menjadi sembilan bagian. Kesembilan bagian tersebut merangkum semua kegiatan sosial, ekonomi, spiritual, budaya dan keamanan, yang menjadi satu-kesatuan utuh dan saling berhubungan pada masing-masing anggota keluarga di

rumah tersebut. Artinya seluruh kegiatan keluarga dapat dilakukan dalam satu lingkungan rumah di dalam penyengker yang cukup luas.

Konsep ruang Sanga mandala adalah konsep ruang yang dibagi menjadi sembilan bagian area (*pah pinara sanga sesa* 1, 2, 3, dst.), artinya ruang dibagi sembilan dan disisakan satu, dua, atau tiga bagian, dan seterusnya pada bagian luar sebelah kiri. Bagian ini dikelompokkan menjadi 3 bagian besar, yaitu: *Nista*, *Madya* dan *Utama*.



Gambar 5.4 : Aplikasi Konsep Ruang Sanga Mandala pada rumah tinggal tradisional Bali Madya

- Nista*, merupakan area tiga kelompok ruang yang berada di sebelah kiri, meliputi bangunan kandang dan *angkul-angkul*, serta sebagian *bale dauh* dan *paon*.
- Madya* merupakan area ruang untuk melakukan kegiatan sehari-hari, seperti untuk melakukan upacara adat dan keagamaan. Kelompok ruang *madya* yang merupakan ruang bagian tengah, meliputi bangunan tempat suci Penunggun Karang, *natah* (halaman), *jineng* (lumbung) dan bangunan *angkul-angkul* (pintu keluar-masuk halaman).
- Utama* merupakan area ruang tempat suci (*sanggah/ merajan*).

Gambar ini memperlihatkan pembagian area berdasarkan tata nilai ruang: Nista, Madya, Utama. Area utama terletak pada tiga area di pojok kanan atas area mandya berada di tengah dan area nista berada pada pojok kiri bawah. Sesa 1, 2, 3, dst berada pada area paling kiri.